

**ANALISIS KEUANGAN PT KB BUKOPIN TBK
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**

SKRIPSI

**NOVIA
NIM: 19622255**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2023

**ANALISIS KEUANGAN PT KB BUKOPIN TBK
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NOVIA
NIM: 19622255**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KEUANGAN PT KB BUKOPIN TBK
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : NOVIA
NIM : 19622255

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Tommy Munaf, S.E., M.Ak.
NIDN: 1016048202/Asisten Ahli



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN: 1010109101/Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO. CBFA
NIDN: 1015069101/Lekto

**Skripsi Berjudul
ANALISIS KEUANGAN PT KB BUKOPIN TBK
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**NAMA : NOVIA
NIM : 19622255**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Tujuh Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,



Tommy Munaf, S.E., M.Ak.
NIDN: 1016048202/Asisten Ahli



Raja Yulianita Sarazawati, S.E., M.Sc.
NIDN: 1031079501/Asisten Ahli

Anggota,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO. CBFA
NIDN: 1015069101/Lektor

Tanjungpinang, 17 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN: 1029127801 /Lektor

PERNYATAAN

Nama : Novia
NIM : 19622255
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,84
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Keuangan PT KB Bukopin Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 17 Juli 2023



NOVIA
NIM : 19622255

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kukasihi dan sayangi

Papa & Mama Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tidak terhingga, saya persembahkan karya kecil ini untuk papa dan mama yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selembar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa Bangga dan Bahagia

HALAMAN MOTTO

Even if the world goes in the opposite direction,
We will never lose our way and we will walk the right direction.

Together – Seventeen

I'm filled with errors.
But as I learn, I get stronger

History-EXO

Hal indah butuh waktu untuk datang

-Idgitaf

Napipopeta pipiripu peperetta

-Yoon Jeonghan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS KEUANGAN PT KB BUKOPIN TBK SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa serta bantuan dari berbagai pihak semua hambatan dapat dilalui sampai dengan penyusunan skripsi ini selesai. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M. HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M. Ak., CAO. CBFA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Tommy Munaf, S.E., M. Ak. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Ibu Masyitah As. Sahara, S.E., M. Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Untuk kedua orangtua Papa Indra Mulia dan Mama Alm. Ling Lie yang selalu memberikan doa, nasehat dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat – sahabat seperjuangan Friel Methdria Anza, Hasnah Fauziah, Jessyca, Venissia Sophiani, Fanny Oktavianka, Grace Serena dan Ayu Suryaningsih yang selalu memberi dukungan, motivasi serta hiburan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh rekan kelas Akuntansi Malam 2 yang telah bersedia menjadi teman selama masa perkuliahan kurang lebih 4 tahun.
12. Teman – Teman Tadika Mesra Fiona Fortunella, Nurul Annisa, Ramadhona Adinda Sucyta, Saiful Fatah, Siti Fatimah, dan Salsa Ovellia Putri yang terus memberikan hiburan dan menyemangati penulis selama pengerjaan skripsi ini.

13. Untuk 13 moodbooster terbaik saya **SEVENTEEN** (Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Moon Junhwi, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Seo Myeongho, Kim Mingyu, Lee Seokmin, Boo Seungkwan, Choi Hansol, dan Lee Chan) yang selalu memberi dukungan dan energi positif melalui karya – karya mereka.
14. Seluruh pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini
15. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih karena sudah berjuang dan bertahan sampai di titik ini. *You did well pia.*

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Tanjungpinang, Juli 2023
Penulis

NOVIA
NIM: 19622255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Kegunaan Penelitian	8
1.5.1. Kegunaan Praktis	8
1.5.2. Kegunaan Teoritis	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Tinjauan Teori	10
2.1.1. <i>Resource Based View</i>	10

2.1.2.	Akuisisi	11
2.1.2.1.	Pengertian Akuisisi	11
2.1.2.2.	Jenis – Jenis Akuisisi	13
2.1.2.3.	Alasan Dilakukannya Akuisisi.....	14
2.1.2.4.	Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Akuisisi.....	16
2.1.3.	Bank	17
2.1.3.1.	Pengertian Bank	17
2.1.3.2.	Fungsi Bank	18
2.1.3.3.	Jenis – Jenis Bank	19
2.1.4.	Laporan Keuangan	24
2.1.4.1.	Pengertian Laporan Keuangan.....	24
2.1.4.2.	Tujuan Laporan Keuangan.....	26
2.1.4.3.	Jenis Laporan Keuangan	26
2.1.5.	Kinerja Keuangan.....	27
2.1.5.1.	Pengertian Kinerja Keuangan	27
2.1.5.2.	Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	28
2.1.5.3.	Analisis Kinerja Keuangan	29
2.1.6.	Analisis Rasio Keuangan	30
2.1.6.1.	Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	30
2.1.6.2.	Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	31
2.1.6.3.	Jenis – Jenis Analisis Rasio Keuangan Bank.....	32
2.2.	Kerangka Pemikiran	35
2.3.	Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		40
3.1.	Jenis Penelitian	40
3.2.	Jenis Data	40
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	41
3.4.	Definisi Operasional Variabel	41
3.5.	Teknik Pengolahan Data	44

3.6. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.1.1.1. Profil Perusahaan	47
4.1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan	48
4.1.1.3. Struktur Organisasi	48
4.1.2. Analisis Data Penelitian	50
4.1.2.1. Analisis Rasio Likuiditas	50
4.1.2.2. Analisis Rasio Solvabilitas.....	57
4.1.2.3. Analisis Rasio Rentabilitas	65
4.2. Pembahasan	76
4.2.1. Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	76
4.2.2. Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi	78
4.2.3. Rasio Rentabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi	80
BAB V PENUTUP.....	83
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbankan yang Melakukan Penggabungan Usaha	2
Tabel 1. 2 Laporan Keuangan PT KB Bukopin Tbk tahun 2017-2019	4
Tabel 1. 3 Laporan Rasio Keuangan PT KB Bukopin TBK Tahun 2017 - 2019 ..	5
Tabel 3. 1 Standar Rasio Keuangan Perbankan.....	46
Tabel 4. 1 <i>Cash Assets</i> dan <i>Total Deposits</i> PT KB Bukopin Tbk Tahun 2018 s/d 2022.....	50
Tabel 4. 2 <i>total loans, total deposits, dan equity</i> PT KB Bukopin Tbk tahun 2018 s/d 2022.....	54
Tabel 4. 3 <i>Equity Capital dan Total Assets</i> PT KB Bukopin Tbk tahun 2018 s/d 2022	58
Tabel 4. 4 <i>Equity Capital, Total Loans, dan Securities</i> PT KB Bukopin Tbk tahun 2018 s/d 2022	61
Tabel 4. 5 Operating Income dan Total Assets PT KB Bukopin Tbk tahun 2018 s/d 2022	65
Tabel 4. 6 Net Income dan Equity Capital PT KB Bukopin Tbk tahun 2018 s/d 2022	69
Tabel 4. 7 Pendapatan Operasional dan Beban Operasional PT KB Bukopin Tbk tahun 2018 s/d 2022.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	36
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT KB Bukopin Tbk.....	49
Gambar 4. 2 Tingkat Quick Ratio PT KB Bukopin Tbk Tahun 2018 s/d 2022.....	52
Gambar 4. 3 Tingkat Loan to Deposits Ratio PT KB Bukopin Tbk Tahun 2018 s/d 2022	56
Gambar 4. 4 Tingkat <i>Primary Ratio</i> PT KB Bukopin Tbk Tahun 2018 s/d 2022 .	60
Gambar 4. 5 Tingkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> PT KB Bukopin Tbk tahun 2018 s/d 2022	63
Gambar 4. 6 Tingkat <i>Return on Total Assets</i> PT KB Bukopin Tbk tahun 2018 s/d 2022	67
Gambar 4. 7 Tingkat <i>ROE</i> PT KB Bukopin Tbk tahun 2018 s/d 2022.....	71
Gambar 4. 8 Tingkat Rasio BOPO PT KB Bukopin Tbk Tahun 2018 s/d 2022 ...	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1.	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT KB Bukopin TBK Tahun 2018 S/D 2022
Lampiran 2.	Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian PT KB Bukopin TBK Tahun 2018 S/D 2022
Lampiran 3.	Hasil Cek Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS KEUANGAN PT KB BUKOPIN TBK SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI

Novia. 19622255. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Noviahuang17@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan atas kinerja keuangan PT KB Bukopin Tbk sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Objek dari penelitian ini adalah PT KB Bukopin Tbk.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dengan data berupa Laporan Keuangan PT KB Bukopin Tbk periode 2018 sampai dengan 2022. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT KB Bukopin Tbk berupa analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas (*quick ratio* dan *loan to deposits ratio*), rasio solvabilitas (*primary ratio* dan *capital adequacy ratio*), dan rasio rentabilitas (*return on total assets*, *return on equity*, dan BOPO).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas PT KB Bukopin Tbk mengalami peningkatan setelah dilakukannya akuisisi. Berbeda dengan rasio rentabilitas yang mengalami penurunan setelah dilakukannya akuisisi.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah akuisisi kemampuan PT KB Bukopin Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang menjadi lebih baik. Namun kemampuan PT KB Bukopin Tbk dalam perolehan laba dan pengelolaan operasional mengalami penurunan sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : Akuisisi, Bank, Kinerja Keuangan

Pembimbing I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak.

Pembimbing II : Masyitah As Sahara., S.E., M. Si

ABSTRACT

FINANCIAL ANALYSIS OF PT KB BUKOPIN Tbk BEFORE AND AFTER THE ACQUISITION

Novia. 19622255. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Noviahuang17@gmail.com

The purpose of this research is to find out the comparison of the financial performance of PT KB Bukopin Tbk before and after the acquisition as measured using the liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. The object of this research is PT KB Bukopin Tbk.

This type of research is Quantitative Descriptive with data in the form of the Financial Statements of PT KB Bukopin Tbk for the period 2018 to 2022. The data analysis technique used to measure the financial performance of PT KB Bukopin Tbk is in the form of ratio analysis which includes the liquidity ratio (quick ratio and loan to deposits ratio), solvency ratios (primary ratio and capital adequacy ratio), and profitability ratios (return on total assets, return on equity, and BOPO).

The results of this study indicate that the liquidity ratio and solvency ratio of PT KB Bukopin Tbk have increased after the acquisition. In contrast to the profitability ratio which has decreased after the acquisition.

This shows that after the acquisition, PT KB Bukopin Tbk's ability to meet short-term and long-term obligations has improved. However, PT KB Bukopin Tbk's ability to generate profits and manage operations has decreased, so an evaluation is needed to improve this capability in the future.

Keywords : Acquisition, Bank, Financial Performance

Supervisor I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak.

Supervisor II : Masyitah As Sahara., S.E., M. Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, bank memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan hampir seluruh sektor usaha yang bergerak berinteraksi langsung dengan bank untuk melakukan transaksi keuangan. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank juga dikenal sebagai pihak intermediasi keuangan dimana bank berperan sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Seiring berjalannya waktu, persaingan antar bank semakin ketat yang menyebabkan masing – masing bank berusaha untuk menjadi yang terbaik. Setiap bank pasti memiliki strategi untuk mempertahankan kualitas pelayanan dan juga kinerja guna menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh nasabah. Strategi yang dipilih setiap bank lumayan beragam mulai dari strategi internal seperti perbaikan manajemen dan peningkatan pelayanan serta strategi eksternal yaitu penggabungan usaha.

Penggabungan usaha merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan dua usaha atau lebih dimana usaha – usaha ini dinilai memiliki tujuan yang sama dan

dianggap dapat menguntungkan satu sama lain. Tujuan dilakukannya penggabungan usaha dinilai cukup beragam dimulai dari untuk meningkatkan nilai perusahaan, memperluas jangkauan pasar (ekspansi), meningkatkan laba perusahaan, dan juga memperbaiki kinerja perusahaan. Penggabungan usaha terbagi menjadi 3 jenis yaitu merger, konsolidasi, dan akuisisi. Penggabungan usaha dapat dilakukan oleh berbagai jenis bidang usaha termasuk perbankan.

Tabel 1. 1

Perbankan yang Melakukan Penggabungan Usaha

No	Bank Pengambil Alih	Bank yang diambil alih	Tanggal	Bentuk Pengambil Alihan
1	Bank Syariah Indonesia	Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah	1 November 2021	Merger
2	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	PT Bank Windu Kentjana Tbk, PT Bank Antar Daerah	30 November 2016	Merger
3	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1 Mei 2019	Merger
4	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Malayan Banking Berhad, PT Bank Internasional Indonesia Tbk	30 September 2008	Merger
5	PT Bank CIMB Niaga	PT Bank Niaga Tbk, PT Bank Lippo Tbk	15 Oktober 2008	Merger
6	PT Bank Permata Tbk	Bangkok Bank Public Company Limited, PT Bank Permata Tbk	20 Mei 2020	Akuisisi
7	PT KB Bukopin Tbk	PT Bank Bukopin Indonesia, KB Kookmin Bank	12 Juni 2020	Akuisisi

Dalam dunia perbankan, penggabungan usaha dapat dilakukan untuk bank dengan kinerja keuangan yang sehat dan kurang sehat. Untuk bank dengan

kategori sehat, penggabungan usaha dimaksudkan untuk menyatukan sumber daya dari perusahaan – perusahaan yang akan melakukan penggabungan usaha sehingga perusahaan yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik dari segi jangkauan pasar, perolehan laba, serta aset perusahaan. Transaksi ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal dilakukannya sehingga dapat meningkatkan performa perusahaan tersebut. Tolak ukur keberhasilan suatu penggabungan usaha dapat dilihat langsung dari kinerja keuangan perusahaan yang melaksanakannya.

Penggabungan usaha juga dikenal sebagai upaya penyelamatan usaha pada bank yang mengalami kesulitan finansial serta permasalahan lain yang menyebabkan bank tersebut kehilangan kepercayaan nasabahnya. Bank yang menghadapi permasalahan ini biasanya menjadi pihak yang menjual atau memberi sahamnya pada perusahaan yang lebih mampu. Penggabungan usaha dipilih menjadi strategi yang dinilai paling menguntungkan dan dapat memperbaiki bahkan meningkatkan kinerja bank tersebut. Adapun bank yang memilih strategi penggabungan usaha sebagai upaya penyelamatan adalah PT Bank Bukopin yang berganti nama menjadi PT KB Bukopin TBK setelah diakuisisi oleh Kookmin Bank asal Korea Selatan.

Menurut (Kasmir, 2014), Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu bank yang berakibat beralihnya pengendalian terhadap bank. Secara umum, proses ini dikenal sebagai proses pengambilalihan atau pembelian saham namun tidak menghasilkan suatu entitas baru melainkan masing – masing bank tetap menjalankan operasional usahanya masing – masing seperti sebelum dilakukannya proses akuisisi. Dalam akuisisi, pihak pengambil alih atau yang

membeli saham dikenal sebagai induk perusahaan sedangkan pihak yang diambil alih atau yang menjual saham dikenal sebagai anak perusahaan.

Pada tanggal 12 Juni 2020, Bank Bukopin resmi diakuisisi oleh Kookmin Bank asal Korea Selatan dengan kepemilikan saham yang meningkat dari 22% menjadi 67% atas PT Bank Bukopin Tbk yang menyebabkan Kookmin Bank menjadi pemegang saham pengendali (PSP). Desas – desus akuisisi pada Bank Bukopin Tbk sudah didengar sejak tahun 2017 dikarenakan kekurangan modal yang dialami PT Bank Bukopin TBK dan meningkatnya persentase NPL. Pada tahun 2020, PT Bank Bukopin kembali diterpa isu *Rush Money* dikarenakan adanya kecurigaan tentang likuiditas Bank Bukopin ditambah dengan masalah permodalan yang menyebabkan digelarnya Penawaran Umum Terbatas ke-V oleh OJK guna meminta para pemegang saham menambah modal PT Bank Bukopin Tbk dan penawaran ini langsung diambil oleh Kookmin Bank yang pada saat tersebut merupakan pemegang 22% saham PT Bank Bukopin Tbk

Akuisisi dipilih menjadi strategi penyelamatan PT Bank Bukopin Tbk terlebih bank yang mengakuisisi termasuk salah satu bank terbaik di Korea Selatan. Sebelum dilakukannya Akuisisi, kondisi keuangan PT KB Bukopin Tbk dapat dikatakan fluktuatif dikarenakan dari tahun ke tahun terdapat penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan.

Tabel 1. 2
Laporan Keuangan PT KB Bukopin Tbk tahun 2017-2019
DALAM JUTAAN
RUPIAH

	TAHUN		
	2017	2018	2019
LABA	174.934	379.087	311.048
ASET	106.442.999	95.643.923	100.264.248

LIABILITAS	99.684.067	87.049.486	91.358.763
EKUITAS	6.758.952	8.594.437	8.905.485

Sumber: Laporan Keuangan PT KB Bukopin Tbk

Berdasarkan data diatas, laba PT KB Bukopin TBK dari mengalami kenaikan ditahun 2018 dan kemudian kembali menurun pada tahun 2019. Hal ini juga terjadi pada ekuitas PT KB Bukopin Tbk yang mengalami kenaikan pada tahun 2018 kemudian menurun pada tahun 2019. Berbeda dengan aset yang mengalami penurunan pada tahun 2018 dan kemudian kembali meningkat pada tahun 2019. Hal ini juga dapat kita lihat pada liabilitas dimana pada tahun 2018 PT KB Bukopin Tbk berhasil menurunkan nominal liabilitas namun pada tahun 2019 terjadi sedikit peningkatan namun nominal liabilitas tahun 2019 tidak sebanyak nominal liabilitas di tahun 2017.

Akuisisi dinilai akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT KB Bukopin Tbk. Secara umum, kinerja keuangan bank adalah pemaparan prestasi yang telah dicapai oleh bank dalam mengelola aset yang mereka miliki dalam suatu periode tertentu. Perhitungan kinerja keuangan bank biasa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dan dibantu oleh rasio keuangan bank yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas (Kasmir, 2015). Sebelum dilakukannya akuisisi, kinerja keuangan PT KB Bukopin Tbk tergolong fluktuatif.

Tabel 1. 3
Laporan Rasio Keuangan PT KB Bukopin TBK Tahun 2017 - 2019

Rasio Keuangan	Dalam %		
	Tahun		
	2017	2018	2019
CAR	10,52	13,41	12,59
PRIMARY	6,35	8,99	8,88
ROA	0,09	0,22	0,13

ROE	1,85	2,95	3,17
BOPO	99,04	98,41	98,98
LDR	81,34	86,18	84,82
QUICK	6,52	7,42	7,8

Sumber: Laporan Keuangan PT KB Bukopin Tbk

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, terdapat kenaikan dan penurunan dari peringkat rasio – rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan PT KB Bukopin Tbk. Rasio CAR PT KB Bukopin Tbk mengalami kenaikan peringkat di tahun 2018 dari peringkat sehat menjadi peringkat sangat sehat dan PT KB Bukopin TBK berhasil mempertahankan peringkat tersebut sampai tahun 2019. *Primary ratio* juga mengalami kenaikan peringkat di tahun 2018 dari peringkat kurang sehat menjadi cukup sehat dan peringkat ini dapat dipertahankan sampai tahun 2019. Rasio ROA PT KB Bukopin TBK memperoleh peringkat kurang sehat untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Berbeda dengan rasio ROE yang berhasil mempertahankan peringkat sangat sehat dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Rasio BOPO mengalami kenaikan angka rasio dari tahun 2017 sampai dengan 2019 namun peringkat rasio tetap bertahan di peringkat tidak sehat. Rasio LDR PT KB Bukopin Tbk mengalami penurunan peringkat di tahun 2018 menjadi peringkat cukup sehat namun pada tahun 2019 rasio ini mengalami kenaikan peringkat menjadi peringkat sehat. *Quick ratio* PT KB Bukopin juga memperoleh predikat tidak sehat selama 3 tahun berturut – turut. Dapat kita simpulkan bahwa kinerja keuangan PT KB Bukopin TBK tergolong fluktuatif dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan peringkat yang dialami oleh masing-masing rasio keuangan setiap tahunnya. Namun ada juga beberapa rasio yang stabil dikarenakan tidak mengalami perubahan peringkat

kesehatan melainkan hasil rasio keuangan yang diperoleh setiap tahunnya berbeda - beda

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas kinerja keuangan PT KB Bukopin Tbk sebelum dan setelah akuisisi dengan menganalisa laporan keuangan PT KB Bukopin Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT KB Bukopin Tbk sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi karena tolak ukur untuk keberhasilan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan setelah diakuisisi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keuangan PT KB Bukopin Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi”**

1.2. Rumusan Masalah

Penerapan akuisisi pada suatu perusahaan tidak selalu berjalan dengan baik sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbandingan untuk mengetahui dampak dari penerapan akuisisi yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbandingan atas kinerja keuangan PT KB Bukopin TBK sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisa kinerja keuangan PT KB Bukopin TBK dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan penggunaan analisis rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta rasio rentabilitas.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan atas kinerja keuangan PT KB Bukopin TBK antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

Untuk perusahaan, penelitian ini memiliki manfaat sebagai pertimbangan dan alat tolak ukur pengambilan keputusan untuk strategi perusahaan terlebih yang bersangkutan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan

1.5.2. Kegunaan Teoritis

Adapun penelitian ini dilakukan untuk menyediakan informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai dampak dari proses akuisisi yang dilakukan terhadap kinerja keuangan PT KB Bukopin Tbk.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun berurutan dan terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang dipakai dan penelitian terdahulu yang serupa serta kerangka pemikiran penelitian yang

menggambarkan keterkaitan antara variabel penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang dipakai untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan mengenai obyek penelitian, seluruh proses, teknik analisis data, hasil dari pengujian seluruh hipotesis beserta intepretasinya.

BAB V: Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang diberikan kepada pihak tertentu serta memaparkan kelemahan dari penelitian ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. *Resource Based View*

Resource Based View adalah teori yang memfokuskan perhatian manajerial pada sumber daya internal perusahaan dalam upaya untuk mengidentifikasi aset, kapabilitas, dan kompetensi yang berpotensi memberikan keunggulan kompetitif secara unggul (Ghozali, 2020). Teori ini pertama kali di kenalkan oleh Jay B. Barney dimana teori ini menyatakan bahwa sumber daya internal merupakan faktor penting dalam membawa perusahaan menuju keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Teori RBV ini muncul untuk memberikan jawaban atas permasalahan pengelolaan sumber daya yang dihadapi oleh perusahaan dimana perusahaan dituntut untuk memanfaatkan sumber daya internal secara maksimal. Dalam Teori Resource Based View yang dikemukakan Jay B. Barney sumber daya internal perusahaan diasumsikan bersifat heterogen dan tidak mudah berpindah. Selain itu, ada beberapa kriteria yang perlu dimiliki oleh sumber daya internal suatu perusahaan guna mengantarkan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif di bidangnya yaitu, *valuable* (bernilai), *rare* (langka), *imperfect imitability* (tidak dapat ditiru), *non-substitutability* (tidak dapat diganti).

Sumber daya internal perusahaan berperan penting dalam penentuan strategi dan tujuan perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya internal yang tidak memenuhi kriteria dinilai memiliki peluang yang lebih rendah dalam mencapai keunggulan kompetitif dikarenakan strategi yang dibuat lebih mudah ditebak dan ditiru oleh perusahaan lain terlebih sumber daya kedua perusahaan dinilai hampir

sama. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan suatu pembaharuan atas sumber daya internal perusahaan agar sumber daya tersebut dapat memenuhi kriteria yang ada dan menghasilkan strategi baru yang lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dibidangnya.

Teori *Resource Based View* dapat dikatakan sejalan dengan penerapan akuisisi. Hal ini dikarenakan akuisisi menggabungkan sumber daya yang terdapat dalam 2 perusahaan yang melakukan akuisisi. Penggabungan ini membawa dampak baik bagi kedua perusahaan karena lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk memajukan perusahaan yang melakukan akuisisi. Pengelolaan sumber daya yang baik dapat membawa perusahaan mencapai tujuannya.

2.1.2. Akuisisi

2.1.2.1. Pengertian Akuisisi

Menurut Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 ayat 11 yang menyatakan bahwa Akuisisi atau pengambilalihan adalah suatu proses hukum yang dilakukan oleh perseorangan atau suatu badan hukum untuk mengambil alih kepemilikan saham perseroan yang menyebabkan adanya perpindahan kepemilikan atas perseroan tersebut. Peristiwa ini tidak akan menghasilkan suatu entitas baru melainkan kedua perusahaan masih berdiri dengan nama masing – masing.

Akuisisi adalah suatu penggabungan suatu usaha yang dimana salah perusahaan yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh suatu kendali atas aktiva neto dan mendapatkan kendali atas operasi perusahaan yang di akuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau

mengeluarkan saham Menurut PSAK No. 2 Tahun 1999

Menurut (Kasmir, 2014), Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu bank yang menyebabkan peralihan kepemilikan dan pengendalian atas badan usaha tersebut. Proses akuisisi tidak menghasilkan suatu entitas yang baru sehingga perusahaan yang diakuisisi masih sama seperti yang sebelumnya.

Akuisisi diambil dari Bahasa Latin yaitu "*acquisitio*" yang diartikan sebagai kegiatan mengambil alih pengendalian atas kepemilikan saham dan aset perusahaan lain dimana kedua perusahaan yang terlibat dalam kegiatan akuisisi masih beroperasi dengan badan usaha mereka masing – masing. Kegiatan usaha akuisisi dinilai cukup berbeda dengan kegiatan penggabungan usaha lainnya dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan tidak menimbulkan suatu entitas baru atau membubarkan entitas yang lama sehingga masing – masing usaha masih dapat eksis dengan merk dagang yang lama dimana pendapat ini dikemukakan oleh (Normalita, 2018)

Akuisisi juga dikenal sebagai proses pengambilalihan yang dilakukan suatu perusahaan atas kepemilikan perusahaan lain sehingga kepemilikan sepenuhnya sudah dimiliki oleh perusahaan yang mengakuisisi walaupun nama perusahaan masih tetap sama seperti sebelumnya (Tarigan *et al.*, 2016). Secara singkat, perusahaan – perusahaan yang terlibat dalam proses akuisisi memiliki perannya masing – masing.

Secara umum, akuisisi dapat kita simpulkan sebagai suatu proses penggabungan usaha dengan cara pembelian lebih dari 50% saham perusahaan tersebut sehingga terjadi pengalihan pengendalian serta kepemilikan atas

perusahaan tersebut. Akuisisi termasuk salah satu proses penggabungan usaha yang paling sering digunakan baik untuk ekspansi usaha maupun untuk upaya penyelamatan usaha. Dalam akuisisi, terdapat pihak pengambil alih (*acquirer*) yang berperan sebagai induk perusahaan dan pihak yang diambil alih (*acquiree*) yang berperan sebagai anak perusahaan. Proses akuisisi tidak menghasilkan suatu entitas baru maupun menghilangkan entitas yang lama sehingga perusahaan – perusahaan yang melakukan akuisisi masih dapat mempertahankan nama mereka dan menjalankan operasional mereka seperti biasa namun tepat dibawah pengendalian perusahaan yang mengambil alih.

2.1.2.2. Jenis – Jenis Akuisisi

Menurut (Tarigan *et al.*, 2016), akuisisi terbagi menjadi 2 jenis yaitu *Related* (berhubungan) dan *Unrelated* (tidak berhubungan). Kedua jenis akuisisi ini juga terbagi menjadi beberapa jenis hubungan. Untuk jenis akuisisi *Related* terbagi menjadi hubungan vertikal dan horizontal sedangkan untuk jenis akuisisi *unrelated* memiliki hubungan konglomerasi.

Akuisisi vertikal adalah jenis akuisisi yang dilakukan oleh 2 perusahaan yang memiliki hubungan produsen dengan distributor atau distributor dengan penjual dimana kedua perusahaan ini bergerak di dalam satu rantai produksi sehingga saling berhubungan satu sama lain. Tujuan dilakukannya akuisisi vertikal ini adalah menjamin pasokan produksi, mempermudah distribusi barang, menjaga harga barang di pasaran.

Jenis akuisisi berhubungan yang kedua adalah akuisisi horizontal. Akuisisi ini biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan dengan perusahaan lawannya dimana

keduanya bergerak di bidang yang sama. Tujuan dilakukannya akuisisi horizontal adalah untuk memperluas pangsa pasar dan mengurangi pesaing usaha dipasaran

Akuisisi Konglomerasi merupakan jenis dari akuisisi tidak berhubungan. Hal ini dikarenakan akuisisi ini dilakukan tidak berdasarkan bidang usaha atau kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan. Akuisisi konglomerasi dilakukan oleh satu induk perusahaan besar yang memiliki beberapa anak perusahaan dengan bidang usaha yang berbeda-beda sehingga membentuk suatu grup yang besar. Tujuan dilakukannya akuisisi konglomerasi adalah untuk memperbesar gurita bisnis perusahaan dan menunjang portofolio grup perusahaan.

2.1.2.3. Alasan Dilakukannya Akuisisi

Melakukan akuisisi dengan perusahaan lain bukan suatu perkara yang sederhana dan membutuhkan waktu yang lama untuk dipikirkan secara matang. Hal ini dikarenakan menyangkut masa depan perusahaan dan alasan dilakukannya akuisisi harus jelas. Menurut (Kasmir, 2014) dalam perbankan ada beberapa kondisi yang menyebabkan suatu bank memiliki untuk melakukan akuisisi, yaitu :

1. Masalah Kesehatan

Apabila suatu bank memiliki predikat tidak sehat dalam kurun waktu yang lama dan tidak ada perkembangan selama masa perbaikan. Bank tersebut disarankan untuk melakukan akuisisi dengan Bank yang memiliki predikat sehat. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja bank tersebut.

2. Masalah Permodalan

Permodalan dalam bank merupakan bagian yang cukup krusial. Hal ini dikarenakan bank merupakan salah satu sektor usaha *Capital Intensive*. Dengan

modal yang sedikit, suatu bank tidak dapat melakukan perluasan usaha dimana hal ini dapat menghambat suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, bank disarankan untuk melakukan akuisisi dengan bank yang kuat permodalannya sehingga bank tersebut dapat memperoleh bantuan modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan kembali usahanya.

3. Masalah Manajemen

Masalah manajemen mungkin dianggap sebagai persoalan kecil namun apabila tidak diselesaikan segera akan menimbulkan permasalahan yang besar dimasa depan. Manajemen yang tidak kompeten dan tidak profesional dapat menyebabkan kemunduran atas suatu bank karena secara tidak langsung berkaitan dengan kinerja dan pelayanan akan bank tersebut. Akuisisi dapat dijadikan solusi untuk permasalahan ini terlebih akuisisi dilakukan dengan bank dengan kualitas manajemen yang bagus.

4. Teknologi dan Administrasi

Dewasa ini, teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat tidak terkecuali perbankan. Penggunaan teknologi dirasa dapat membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien. Namun sampai dengan saat ini masih ada beberapa perbankan yang tidak dapat mengakses teknologi perbankan terbaru dikarenakan kekurangan modal. Penggunaan teknologi tradisional juga menyebabkan administrasi perbankan menjadi kurang teratur. Dalam hal ini, akuisisi dilakukan untuk meningkatkan teknologi menjadi lebih canggih untuk menunjang operasional dan administrasi bank.

5. Keinginan Menguasai Pasar.

Alasan ini merupakan strategi yang dimiliki oleh bank - bank yang akan melakukan akuisisi. Hal ini dikarenakan akuisisi bukan saja menggabungkan aset dan modal bank yang melakukannya, melainkan kawasan pasar serta konsumen bank yang bergabung dimana hal ini pasti membawa keuntungan bagi kedua belah pihak. Menurut Finansia dalam (Wulandari, 2020) yang menyatakan bahwa akuisisi dilakukan untuk mengurangi persaingan yang di pasaran.

2.1.2.4. Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Akuisisi

Dalam melakukan akuisisi, ada beberapa hal yang menyebabkan keberhasilan serta kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan akuisisi. Menurut Abdul Moin pada (Agustin & Widhiastuti, 2021) ada beberapa alasan atas keberhasilan akuisisi yaitu :

1. Tujuan dan rencana pasca akuisisi yang jelas
2. Kesamaan budaya antar perusahaan akuisisi
3. Adanya kerjasama yang baik antar perusahaan pengakuisisi dan perusahaan target
4. Adanya pengetahuan yang detail mengenai perusahaan target
5. Kecepatan pengimplementasian rencana akuisisi

Selain itu, penyebab kegagalan akuisisi juga beragam yang terdiri dari:

1. Tidak memiliki pengalaman akuisisi
2. Ketidakjelasan tujuan dan rencana pasca akuisisi
3. Manajemen perusahaan yang buruk

4. Terdapat perbedaan kultural antar perusahaan akuisisi
5. Minimnya informasi tentang perusahaan target

2.1.3. Bank

2.1.3.1. Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang no. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

(Kasmir, 2014) juga menyatakan bahwa Bank juga dikenal sebagai Lembaga yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatan usahanya meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat ditambah dengan jasa – jasa keuangan lainnya yang dapat menunjang transaksi keuangan

Hal ini juga disampaikan Kuncoro dalam (Dewan *et al.*, 2018) dimana Bank lembaga keuangan yang usaha pokoknya meliputi menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa lainnya untuk menunjang lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank berasal dari Bahasa italia “*Banca*” yang berarti bangku. Hal ini diambil dari profesi banker yang melakukan transaksi keuangan dengan duduk di belakang meja transaksi. Secara umum, bank dapat disimpulkan sebagai suatu lembaga keuangan yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dana, menyalurkan

dana, serta memberikan jasa keuangan lainnya guna memudahkan transaksi keuangan.

2.1.3.2. Fungsi Bank

Undang – undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. (Kasmir, 2014) juga memaparkan hal yang sama dimana fungsi utama bank terdiri dari tiga fungsi yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

Masyarakat yang kelebihan dana menyimpan uang dalam bentuk simpanan di bank dengan tujuan untuk memastikan keamanan dari tabungan mereka dan adanya imbalan bunga yang mereka dapat setiap bulannya atas tabungan mereka. Selain itu, penyimpanan uang di bank juga memudahkan transaksi keuangan. Simpanan yang ditawarkan oleh pihak bank juga beragam mulai dari simpanan giro, simpanan deposito, sampai dengan simpanan tabungan.

2. Menyalurkan dana yang telah dihimpun ke masyarakat dalam bentuk kredit

Bank memberikan pinjaman pada masyarakat yang mengajukan permohonan dimana pinjaman yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pemohon. Dalam fungsi ini, bank bertindak sebagai pemberi kredit (Kreditur) sehingga melakukan analisa terhadap pemohon untuk memastikan apakah kredit layak diberikan atau tidak.

3. Memberikan jasa bank lainnya yang dapat menunjang kelancaran transaksi keuangan.

2.1.3.3. Jenis – Jenis Bank

Dalam prakteknya, bank terbagi menjadi beberapa jenis yang berbeda. Setiap bank tetap menjalankan fungsi utama yang telah ditetapkan namun setiap bank pasti memiliki aturan serta kegiatan yang berbeda sesuai dengan kategori masing – masing. Berikut adalah jenis – jenis bank sesuai dengan kategorinya masing – masing.

1. Berdasarkan Fungsinya

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank terbagi menjadi 2 jenis apabila dikategorikan sesuai dengan fungsinya yaitu:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam aktivitas kesehariannya memberikan jasa untuk lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat memberikan segala jenis jasa perbankan sesuai dengan ketentuan masing – masing bank dan transaksi keuangan dapat dilakukan di seluruh Indonesia bahkan sampai keluar negeri.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional maupun prinsip Syariah yang dalam aktivitas kesehariannya tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ruang lingkup jasa yang dapat diberikan oleh BPR tergolong lebih sempit apabila dibandingkan dengan bank umum. Sama halnya dengan wilayah operasi BPR yang tidak bersifat nasional melainkan regional.

2. Berdasarkan segi kepemilikannya

- a. Bank Milik Pemerintah, yaitu bank yang didirikan dengan akte pendirian dan modal yang berasal dari pemerintah sehingga semua keuntungan yang diperoleh dari operasional bank tersebut dimiliki oleh pemerintah.
- b. Bank Milik Swasta Nasional, yaitu bank yang didirikan dengan akte pendirian swasta dan seluruh atau sebagian besar saham bank tersebut dimiliki oleh pihak swasta sehingga keuntungan yang diperoleh dari operasional bank tersebut menjadi milik swasta.
- c. Bank Milik Koperasi, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besar kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d. Bank Milik Asing, yaitu bank cabang luar negeri yang ada di Indonesia dengan kepemilikan saham seluruhnya dipegang oleh pemerintah asing atau perusahaan swasta asing.
- e. Bank Milik Campuran, yaitu bank yang dimiliki oleh pihak asing atau swasta nasional namun sebagian besar kepemilikan saham dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Berdasarkan Segi Status

- a. Bank Devisa, yaitu Bank yang memiliki izin untuk menjalankan transaksi keuangan dengan menggunakan mata uang asing atau melakukan transaksi keuangan internasional. Bank Devisa biasanya ditentukan oleh Bank Indonesia.
- b. Bank Non devisa, yaitu bank yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi keuangan internasional atau menjalankan transaksi keuangan

dengan mata uang asing. Bank Non devisa merupakan kebalikan dari Bank Devisa.

4. Berdasarkan Segi Cara Menentukan Harga

- a. Bank Konvensional, yaitu bank yang menjadikan bunga sebagai hasil yang diterima atas produk simpanan dan menerapkan sistem beban atau presentase atas pinjaman yang diberikan.
- b. Bank Syariah, yaitu Bank yang menjalankan operasionalnya meliputi penyimpanan dana dan pemberian pinjaman sesuai dengan aturan islam.

2.1.3.2. Kegiatan Bank Umum

Menurut (Kasmir, 2014) dalam salah satu bukunya, Bank umum merupakan bank dengan pemberian jasa keuangan paling lengkap dan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa aktivitas, yaitu :

1. Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan ini dikenal sebagai kegiatan pengumpulan atau pembelian dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang biasa disebut sebagai rekening. Jenis simpanan yang ditawarkan saat ini cukup beragam, yaitu:

- a. Simpanan Giro (Demand Deposit), yaitu jenis simpanan pada bank yang penarikannya harus menggunakan cek atau bilyet giro.
- b. Simpanan Deposito (Time Deposit), yaitu jenis simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu sehingga penarikan harus disesuaikan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

c. Simpanan Tabungan (Saving Deposit), yaitu jenis simpanan yang penarikannya disesuaikan dengan persyaratan bank yang bersangkutan dan telah disepakati bersama pemilik simpanan.

2. Menyalurkan Dana (Lending)

Kegiatan ini dikenal sebagai kegiatan penyaluran dana yang telah dihimpun dalam bentuk kredit. Adapun jenis – jenis kredit yang ditawarkan saat ini cukup beragam meliputi:

- a. Kredit Investasi, yaitu kredit yang diberikan pada pelaku usaha yang hendak melakukan investasi atau penanaman modal jangka panjang.
- b. Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang digunakan oleh pelaku usaha untuk tambahan modal usaha dan biasanya bersifat jangka pendek.
- c. Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan kepada para pedagang untuk meningkatkan dan memperlancar kegiatan perdagangannya.
- d. Kredit Produktif, yaitu kredit yang diberikan bank dalam bentuk investasi, perdagangan, dan produktif.
- e. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang diberikan bank kepada nasabah bank untuk keperluan pribadi nasabah meliputi kebutuhan pangan, sandang, maupun papan.
- f. Kredit Profesi, yaitu kredit yang diberikan bank pada kalangan profesional.

3. Memberikan Jasa Bank Lainnya

Dalam kegiatan ini, jasa – jasa yang disediakan diharapkan dapat menunjang kelancaran dan kemudahan transaksi penghimpunan dan penyaluran dana. Jasa – jasa yang disediakan cukup beragam meliputi:

- a. Kiriman Uang (*Transfer*), yaitu jasa pengiriman uang dengan bank sebagai perantaranya.
- b. Kliring (*Clearing*), yaitu jasa pemindahan dana dalam negeri yang disediakan untuk surat – surat berharga seperti cek dan bilyet giro.
- c. Inkaso (*Collection*), yaitu jasa pemindahan dana yang disediakan untuk surat – surat berharga seperti cek dan bilyet giro namun berlaku untuk pemindahan dari luar daerah dan luar negeri.
- d. *Safe Deposit Box*, yaitu jasa penyewaan kotak atau loket yang akan digunakan untuk penyimpanan barang berharga milik nasabah sehingga terjamin keamanannya.
- e. Kartu Kredit (*Bank Card*), yaitu kartu yang dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi pembayaran sehingga nasabah tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar.
- f. *Bank Notes*, yaitu jasa yang ditawarkan pihak bank untuk penukaran valuta asing.
- g. Bank Garansi, yaitu jaminan pembiayaan usaha yang diberikan pihak bank kepada nasabah sehingga nasabah dapat memperoleh fasilitas dan menjalankan kegiatannya dengan pihak lain.

- h. *Letter Of Credit (L/C)*, yaitu surat kredit yang disediakan untuk pihak eksportir dan importir sehingga memudahkan mereka dalam menjalankan transaksi pembayaran yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor.
- i. Cek Wisata (*Traveller Cheque*), yaitu cek perjalanan yang biasa digunakan oleh wisatawan untuk melakukan pembayaran atas transaksi pembelanjannya tanpa perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar.
- j. Bank juga memiliki jasa penerimaan setoran untuk transaksi pembayaran pajak, pembayaran biaya telepon, pembayaran biaya listrik, pembayaran biaya air, dan pembayaran biaya kuliah.
- k. Bank juga menyediakan jasa pembayaran gaji/penisun/honorarium, pembayaran deviden, pembayaran bonus/hadiah, serta pembayaran kupon.
- l. Bank juga memberikan pelayanan penjaminan emisi(*underwriter*), menjamin (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), perantara perdagangan efek (*broker*), pedagang efek (*dealer*), perusahaan pengelola dana (*investment company*) terhadap nasabah yang ada dalam pasar modal
- m. Dan jasa – jasa keuangan lainnya

2.1.4. Laporan Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) laporan keuangan adalah laporan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan dalam satu periode yang bertujuan

untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak – pihak yang membutuhkan.

Menurut PSAK tahun 2015, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Hidayat, 2018) pada salah satu bukunya dimana laporan keuangan dijabarkan sebagai sekumpulan informasi yang mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dikatakan sebagai alat yang krusial dikarenakan berisi informasi – informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan finansial suatu perusahaan.

Laporan keuangan juga dikatakan sebagai catatan tertulis yang berfungsi untuk memaparkan aktivitas dan kondisi keuangan suatu entitas usaha secara ringkas dan jelas sehingga dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. (Darmawan, 2020) juga menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memudahkan penilaian atas kinerja keuangan suatu entitas usaha.

Menurut (Sumarni, 2018) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan juga dikatakan sebagai alat komunikasi antar pengguna informasi keuangan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang dapat memaparkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.4.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut (Hidayat, 2018), tujuan laporan keuangan terbagi menjadi 5, yaitu :

1. *Screening* (sarana informasi), yaitu perolehan informasi keuangan dilakukan dengan analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang ada sehingga tidak perlu dilakukan survey secara langsung.
2. *Understanding* (pemahaman), yaitu analisa yang dilakukan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa yang digunakan untuk menafsir kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnose* (Diagnosis), yaitu analisa yang dilakukan untuk melihat terdapatnya masalah di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), yaitu analisa yang digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta kinerja manajemen untuk meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

2.1.4.3. Jenis Laporan Keuangan

(Darmawan, 2020) menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan kegunaannya meliputi:

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan posisi aktiva, utang, serta modal perusahaan sesuai dengan tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha bank selama suatu periode tertentu
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menjabarkan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan pergerakan kas perusahaan terlebih untuk aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu pemaparan informasi laporan keuangan serta catatan tambahan atas laporan keuangan yang dirasa dapat memudahkan pengguna laporan keuangan untuk lebih mengerti laporan keuangan yang disajikan.

2.1.5. Kinerja Keuangan

2.1.5.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Darmawan, 2020) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran akan hasil ekonomi yang mampu dicapai oleh suatu entitas usaha pada periode tertentu melalui kegiatan yang dilakukan untuk mencapai keuntungan secara efektif dan efisien.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Pramadi & Triani, 2018) dimana kinerja keuangan adalah suatu laporan yang berisi data perusahaan untuk mengevaluasi serta melakukan kontrol agar dapat memperbaiki operasional

perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja dan bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. (Nurdiyana *et al.*, 2018) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan dianalisis untuk mengukur efektivitas manajemen.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja keuangan biasa dilakukan dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi yang diperoleh atas pengukuran kinerja keuangan bersifat penting karena mempengaruhi pengambilan keputusan beberapa pihak. Informasi ini juga digunakan sebagai alat tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dan alat untuk memprediksi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Kegiatan pengukuran kinerja keuangan juga dilakukan untuk memastikan kinerja keuangan perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah terlebih sektor perbankan.

2.1.5.2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020), ada beberapa tujuan dari dilakukannya pengukuran kinerja keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan

Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan

Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan

Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui kestabilan dan kecakapan perusahaan dalam menjalankan usahanya yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar beban dan kewajibannya.

2.1.5.3. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016) dalam melakukan analisis kinerja keuangan, ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu:

1. Analisis perbandingan kinerja keuangan, yaitu teknik analisa yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih untuk memastikan adanya perkembangan akan kinerja keuangan perusahaan.
2. Analisis *break even*, yaitu teknik analisa untuk memperkirakan tingkat penjualan yang harus dicapai sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian.

3. Analisis trend (tendensi posisi), yaitu teknik analisa untuk mengetahui peningkatan dan penurunan atas keadaan keuangan perusahaan.
4. Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi kas dan penyebab pergerakan akun kas.
5. Analisis perubahan laba kotor, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba perusahaan dan penyebab pergerakan akun laba.
6. Analisis persentase perkomponen (common size), yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada setiap aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun hutang.
7. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui perbandingan dua periode.
8. Analisis rasio keuangan, yaitu teknik analisa keuangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar akun dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan.

2.1.6. Analisis Rasio Keuangan

2.1.6.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Sumarni *et al.*, 2018) analisis rasio keuangan adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai kegiatan operasi bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi. Analisis yang dilakukan dapat memberikan informasi lainnya yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis.

Analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan komponen yang ada didalam laporan keuangan dengan cara pembagian nominal masing – masing komponen laporan keuangan dalam satu periode akuntansi. (Kasmir, 2015) juga menyatakan bahwa selain untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan juga dapat memastikan penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan peraturan yang ada.

(Darmawan, 2020) juga menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan meliputi efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Analisis rasio keuangan juga berperan sebagai sistem peringatan awal atas kemunduran keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu alat yang menganalisa dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan parameter kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Hasil analisis yang diperoleh akan digunakan oleh beberapa pihak dalam pengambilan keputusan.

2.1.6.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Dapat dijadikan sebagai alat ukur penilaian kinerja dan prestasi perusahaan
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana perusahaan
3. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur kondisi keuangan suatu perusahaan

4. Dapat memberikan gambaran resiko yang akan dihadapi perusahaan di masa yang akan datang
5. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang bersangkutan

2.1.6.3. Jenis – Jenis Analisis Rasio Keuangan Bank

Menurut (Kasmir, 2015), dalam menjalankan operasionalnya, bank memiliki beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek. Semakin besar nominal rasio ini maka semakin likuid bank yang bersangkutan.
2. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang. Rasio ini juga mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk pembiayaan kegiatannya.
3. Rasio Rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk memperoleh laba dalam satu periode. Rasio ini juga menyatakan tingkat efisiensi bank dalam menggunakan aset yang ada untuk memperoleh laba.

(Munawir, 2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang memiliki fungsinya masing – masing namun masih bersangkutan satu sama lain dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan bank tersebut. Adapun rasio keuangan tersebut meliputi:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menganalisa posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Informasi yang diperoleh dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam pengecekan efisiensi penyaluran kredit serta membantu pihak investor dalam melihat prospek perusahaan tersebut.
2. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio ini merupakan rasio antisipasi dikarenakan kondisi keuangan jangka pendek yang baik tidak menjamin kondisi keuangan jangka panjang akan baik juga sehingga perlu dilakukan perhitungan lebih lanjut menggunakan rasio solvabilitas.
3. Rasio Rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset dan modal perusahaan.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Darmawan, 2020) dimana dalam analisis rasio terdapat 3 jenis rasio yang sering digunakan dalam perhitungan kinerja keuangan perusahaan terlebih sektor perbankan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek dengan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dinilai sebagai perusahaan yang kurang sehat.
2. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk pembiayaan kegiatannya.

3. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam perolehan laba dalam suatu periode tertentu dengan mengandalkan aset, modal, serta penjualan. Rasio ini dikenal sebagai rasio rentabilitas dimana rasio ini dinilai dapat mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam perolehan laba.

(Fahmi, 2017) juga mengemukakan bahwa bagi investor terdapat 3 rasio keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio – rasio tersebut dinilai dapat memaparkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Rasio – rasio tersebut terdiri atas:

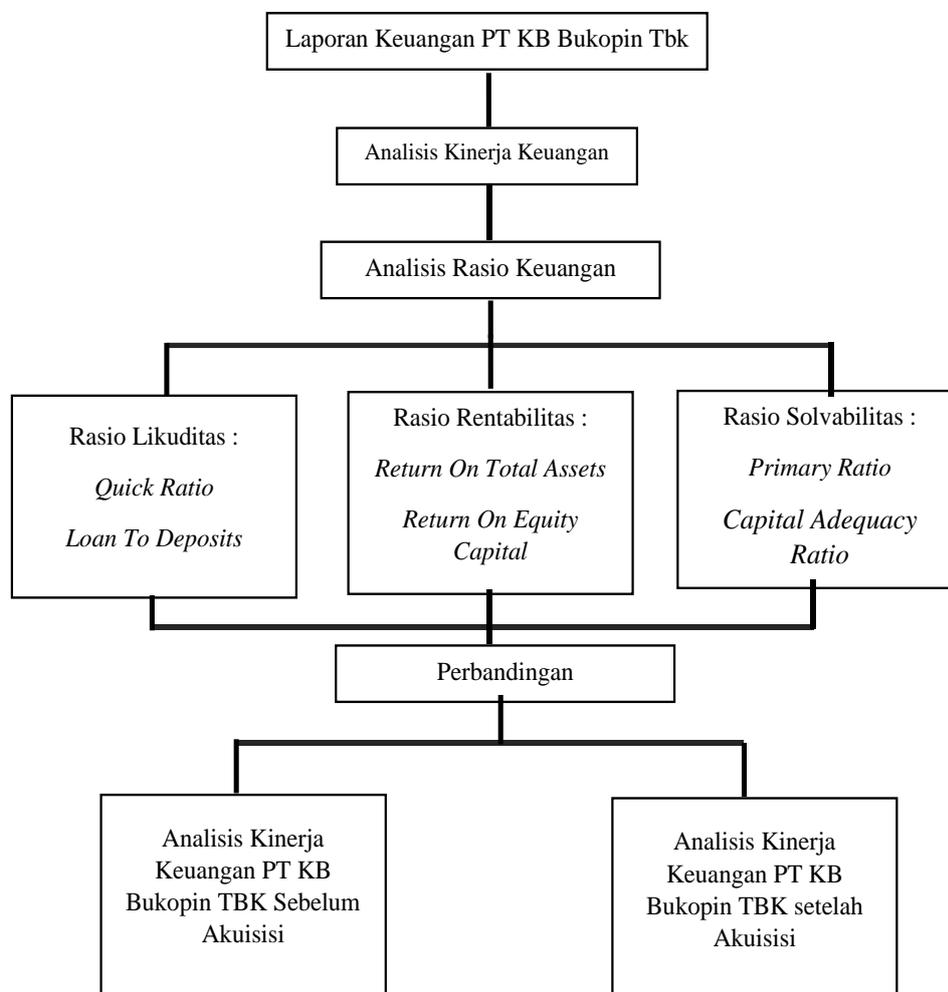
1. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki total hutang melebihi total asetnya dinilai sebagai perusahaan yang insolvabel. Namun tidak semua perusahaan insolvabel tidak dapat memenuhi kewajibannya terlebih perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi.
2. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas termasuk rasio yang penting karena kegagalan pembayaran yang terjadi dapat menyebabkan kebangkrutan atas perusahaan.
3. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas), yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan modal dalam perolehan laba. Rasio ini merupakan rasio yang cukup penting bagi

investor dikarenakan rasio ini dijadikan sebagai tolak ukur kelancaran perusahaan dalam perolehan laba. Perolehan laba yang tinggi berpengaruh pada deviden yang akan diperoleh apabila investasi dilakukan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dikenal sebagai gambaran alur berjalannya penelitian yang dipaparkan dalam bentuk diagram dimana diagram tersebut menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka penelitian merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan kerangka penelitian membuat proses pembuatan laporan dan bahkan jalannya penelitian tetap pada jalurnya dan sesuai dengan rencana penelitian diawal. Kerangka penelitian juga dilakukan agar penelitian berjalan matang dan sesuai dengan konteksnya. Dalam penelitian ini, kerangka pemikirannya digambarkan dalam bagan berikut ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian

2.3. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya guna membuktikan apakah terdapat peningkatan atau penurunan atas kinerja keuangan setelah dilakukannya akuisisi, antara lain:

1. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger

Penelitian ini dilakukan oleh (Wardana & Nurita, 2022) dengan penggunaan

rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia triwulan I – III tahun 2020 dan laporan yang memuat informasi kinerja keuangan BSM, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya penurunan atas rasio likuiditas, rentabilitas, dan aktivitas setelah dilakukannya merger. Berbeda dengan rasio solvabilitas yang mengalami peningkatan setelah dilakukannya merger.

2. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank OCBC NISP Sebelum dan Sesudah Merger di Indonesia

Penelitian ini dilakukan oleh (Usmany & Badjra, 2019) dengan penggunaan rasio CAR, ROA, LDR, dan NPL. Data yang digunakan diperoleh dengan metode dokumentasi dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap semua variabel yang diuji dimana hal ini menyatakan bahwa merger yang dilakukan meningkatkan kinerja keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk menjadi lebih baik dari sebelumnya sesuai hipotesis yang diajukan diawal.

3. Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank BRI konvensional dan Bank BRI Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh (Desjuneri *et al.*, 2020) dilakukan untuk melihat perbandingan nyata kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah dengan menggunakan rasio CAR, BOPO, ROA, ROE, NPL, LDR. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah tahun 2014 – 2019 dengan pendekatan

metode kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rasio CAR dan LDR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antar bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah. Berbeda dengan rasio BOPO, ROA, ROE, NPL yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kedua bank tersebut.

4. The Impact of Merger and Acquisition on Financial Performance in Indonesia

Penelitian ini dilakukan oleh (Zuhri *et al.*, 2020) pada perusahaan IPO yang melakukan melakukan merger dan akuisisi di tahun 2015. Data yang digunakan berupa data sekunder dan pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan metode analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas. Adapun hasil yang diperoleh merger dan akuisisi yang dilakukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan – perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa merger dan akuisisi yang dilakukan tidak selalu membawa dampak positif ataupun peningkatan atas kinerja keuangan perusahaan yang melakukannya.

5. The Effect of Mergers and Acquisitions on Financial Performance of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange

Penelitian ini dilakukan oleh (Mamahit *et al.*, 2019) terhadap 91 perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2011 – 2014. Penelitian ini menggunakan analisa komparatif atas rasio keuangan likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA, ROE, GPM, NPM, OPM) sebagai variabel yang akan diuji. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa ROA, ROE, NPM, OPM berpengaruh signifikan setelah dilakukannya merger dan akuisisi berbeda dengan CR dan GPM yang tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini juga

menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan atas rasio profitabilitas setelah dilakukannya merger dan akuisisi.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan, terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan dimana ada perusahaan yang mengalami peningkatan rasio keuangan setelah dilakukannya akuisisi namun ada juga perusahaan yang tidak mengalami kenaikan bahkan mengalami penurunan rasio keuangan setelah dilakukannya akuisisi. Hal ini menyimpulkan bahwa akuisisi tidak selalu membawa peningkatan atas kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukannya sehingga perlu dilakukan penelitian sejenis dengan objek yang berbeda.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka atau numerik yang diperoleh dari perhitungan rumus dan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif dikenal sebagai metode penelitian yang tradisional karena sudah sering digunakan sejak dahulu kala. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif yang menganalisis data penelitian dengan melakukan pengumpulan dan perhitungan data sehingga menghasilkan suatu gambaran atas data yang diolah dalam penelitian.

Penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini dikarenakan adanya proses pengumpulan data dan informasi numerik yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode tertentu dimana data – data yang diperoleh akan diperhitungkan menggunakan rumus yang telah ditentukan. Setelah itu, dilakukan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan perbandingan antar data – data yang telah diperhitungkan sehingga dapat disimpulkan menjadi sebuah informasi yang dapat dijadikan pedoman bagi pihak yang membutuhkan.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung atau bersumber dari laporan dan arsip yang dipublikasi oleh pihak yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa laporan publikasi yang dipaparkan oleh objek penelitian. Data yang akan digunakan untuk penelitian ini berupa laporan keuangan PT KB Bukopin Tbk Periode 2018 – 2022.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data – data yang akan diteliti. Menurut (Hamzah & Susanti, 2020) teknik pengumpulan data dinilai sangat penting dan harus dijalankan dengan benar guna memperoleh data yang konkrit dan valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data – data teoritis yang berkaitan dengan penelitian dimana kegiatan ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber yang ada meliputi buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan sebagainya

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari data – data yang bersangkutan langsung dengan objek yang diteliti. Adapun data yang dipelajari dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT KB Bukopin Tbk yang diperoleh dari www.idx.co.id .

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara pengukuran atau identifikasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan membantu dalam penarikan

kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat penggunaan beberapa definisi operasional yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian meliputi:

a. *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap deposan atas simpanan yang ada dengan harta milik bank yang dinilai paling likuid. Semakin tinggi angka *quick ratio*, maka semakin banyak aset likuid bank yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Quick ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

b. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank dengan jumlah dana masyarakat atau modal bank yang digunakan. Rasio ini juga mengukur kemampuan bank dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Apabila nominal Loan to Deposit Ratio tinggi, maka pihak bank semakin sulit dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun apabila nominal Loan to Deposit Ratio rendah, maka semakin mudah bagi pihak bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Loan to Deposit Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian meliputi:

a. *Primary Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi penurunan aset yang terjadi akibat kerugian. Semakin tinggi nominal *primary ratio* maka semakin tinggi nominal modal yang dapat mengantisipasi penurunan aset. *Primary ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

b. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menutupi kerugian bisnis yang akan terjadi. *Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans+Securities}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2015)

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas yang akan digunakan dalam penelitian meliputi:

a. *Return on Equity Capital (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengolah modal yang ada untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi nominal ROE maka bank dinilai semakin handal dalam pengelolaan modal yang ada. *Return on Equity Capital* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

b. *Return on Total Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengolah aset yang ada untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi nominal ROA maka bank dinilai semakin handal dalam pengelolaan aset yang ada. *Return on Total Assets* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

c. *Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh sehingga dapat mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam pengelolaan operasional usahanya. Rasio Biaya Operasional / Pendapatan Operasional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 tentang

Tingkat Kesehatan Bank

3.5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian akan diawali dengan pengumpulan data – data dari laporan keuangan kemudian data – data tersebut akan diperhitungkan sesuai dengan rumus rasio keuangan perbankan yang telah ditetapkan sehingga

mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk numerik sehingga mudah dipahami oleh pengguna informasi

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Melakukan pengukuran kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi berdasarkan laporan keuangan PT KB Bukopin Tbk periode 2018 – 2022 dengan menggunakan teori analisis rasio keuangan yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2015). Rasio keuangan tersebut meliputi rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas
2. Melakukan perbandingan atas kinerja keuangan PT KB Bukopin TBK sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi dengan pendekatan deskriptif sehingga dapat menyimpulkan perbedaan kinerja keuangan PT KB Bukopin Tbk sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi dan apakah kegiatan akuisisi yang dilakukan membawa peningkatan atas kinerja keuangan PT KB Bukopin Tbk.
3. Melakukan penilaian terkait hasil perhitungan masing – masing rasio keuangan berdasarkan standar rasio keuangan perbankan yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Tingkat Kesehatan Bank sehingga diperoleh kesimpulan atas kinerja keuangan PT KB Bukopin Tbk.

Tabel 3. 1
Standar Rasio Keuangan Perbankan

Peringkat Rasio Keuangan	PK-1	PK-2	PK-3	PK-4	PK-5
Quick	> 30%	20% - 25%	15% - 20%	10%-15%	< 10%
LDR	< 75%	75% - 85%	85% - 100%	100%-120%	>120%
Primary	> 12%	9% - 12%	8% - 9%	6%-8%	< 6%
CAR	> 12%	9% - 12%	8% - 9%	6%-8%	< 6%
ROA	> 1,5%	1,25% - 15%	0,5% -1,25%	0% - 0,5%	< 0%
ROE	> 1,5%	1,25% - 1,5%	0,5% -1,25%	0% - 0,5%	< 0%
BOPO	< 92%	92% - 94%	94% -96%	96% - 98%	>98%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Tingkat Kesehatan Bank

CURRICULUM VITAE



Nama : Novia

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 17 Juni 2001

Status : Belum Menikah

Agama : Kristen Protestan

Nomor HP : 081268207935

Alamat : Jl. Pramuka Lr. Tanama No. B 13,
Tanjungpinang

Email : noviahuang17@gmail.com

Nama Ayah : Indra Mulia

Nama Ibu : Ling Lie

Riwayat Pendidikan : - SD Katolik Tanjungpinang
- SMP Negeri 1 Tanjungpinang
- SMK Negeri 1 Tanjungpinang

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. D., & Widhiastuti, R. N. (2021). Dampak Merger dan Akuisisi pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Perbankan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Desjuneri, A., Harahap, L. R., & Aryanti, R. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99–114.
- Dewan, P. U., Usia, K., Keberagaman, D. A. N., & Tulung, J. E. (2018). *Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016 Effect Of Board Size , Diversity Of Age And Gender Diversity On Financial Performance Of Regional Development Banks In All Indonesia Book 2 Year*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Pratama, Yoga.
- Hamzah, D. A., & Susanti, D. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Literasi Nusantara.
- Hidayat, D. W. W. (2018). *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, D. F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Kasmir, D. (2014). *Dasar - Dasar Perbankan*.
- Kasmir, D. (2015). *Manajemen Perbankan*.
- Kasmir, D. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Pranada Media Group.
- Mamahit, B. L. A., Pangemanan, S. S., & Tulung, J. E. (2019). The effect of mergers and acquisitions on financial performance of companies listed in Indonesia stock exchange. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Munawir, D. S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Normalita, D. W. (2018). Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia. *Ekonomi*.

- Nurdiyana, N. S., K, E. S., & H, R. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia (tbk) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Pramadi, A. R., & Triani, N. N. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2011 - 2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(2), 1–23.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sumarni, Y., Lau, E., & Suroso, A. (2018). Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja PT. Bank MNC International Tbk (MNC Bank). *Ekonomia*.
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2016). Merger dan Akuisisi dari Prespektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus). In *Jurnal Merger dan Akuisiss* (Vol. 1, Issue 6). Ekuilibria.
- Usmany, L. R., & Badjra, I. B. (2019). Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Ocbc Nisp Sebelum Dan Sesudah Merger Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8).
- Wardana, L. K., & Nurita, C. D. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1), 77–88.
- Wulandari, T. (2020). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Setelah Melakukan Merger dan Akuisisi. *Mbia*.
- Zuhri, S., Fahlevi, M., Abdi, M. N., Irma, D., & Maemunah, S. (2020). The Impact of Merger and Acquisition on Financial Performance In Indonesia. *Journal of Reseacrh in Business, Economics, and Education*, 2(1), 160.